

## Edukasi Pemeriksaan PAP SMEAR sebagai Upaya Meningkatkan Antusiasme Masyarakat Melakukan Deteksi Dini secara Mandiri

Ivanna Beru Brahmana<sup>1\*</sup>, Galuh Suryandari<sup>2</sup>, Falasifah Ani Yuniarti<sup>3</sup>, Sekar Arumsari<sup>4</sup>, Endah Dwi Astuti<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Bagian Obstetri & Ginekologi, Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Pendidikan Kedokteran, Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia  
[ivanna.beru.brahmana@gmail.com](mailto:ivanna.beru.brahmana@gmail.com), [galuhsuryandari@gmail.com](mailto:galuhsuryandari@gmail.com), [aniyulhaq@gmail.com](mailto:aniyulhaq@gmail.com), [sekar.sekarumsari@gmail.com](mailto:sekar.sekarumsari@gmail.com), [endah.da00@gmail.com](mailto:endah.da00@gmail.com)

**Abstrak:** Pap smear merupakan upaya pencegahan sekunder pada kanker serviks. Pengetahuan masyarakat tentang *Pap smear*, manfaat, dan teknik pelaksanaannya, penting sebagai dasar pengambilan keputusan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan. Hal ini menjadikan pengabdian ini perlu dilaksanakan. Tujuan pengabdian: Memberikan edukasi tentang *Pap smear*, sebagai upaya untuk meningkatkan antusiasme masyarakat melakukan pemeriksaan ini secara mandiri. Metode: Penyuluhan tentang apa dan bagaimana *Pap smear*, manfaat, teknik pemeriksaan, dan waktu pemeriksaan secara berkala. Responden diminta mengisi kuesioner sebelum dan setelah penyampaian materi untuk mengetahui seberapa besar peningkatan penyerapan materi dan keinginan responden melakukan *Pap smear* secara mandiri. Responden sebanyak 25 orang ibu dalam satu pedukuhan. Hasil: peningkatan yang terjadi adalah: responden yang berkeinginan untuk *Pap smear* dari 56% (14/25) menjadi 100%, dan 100% responden mengetahui kapan waktu yang diperlukan untuk pemeriksaan *Pap smear* secara berkala, setelah penyampaian materi. Responden yang takut terhadap hasil *Pap smear* dari 28% (7/25) menjadi 0%. Sebanyak 8% (2/25) responden tidak mengetahui di mana tempat dilakukan pemeriksaan *Pap smear* dan 4% (1/25) ragu-ragu, menjadi 100% mengetahui tempat pelaksanaannya. Kesimpulan: Penyuluhan *Pap smear* meningkatkan antusiasme masyarakat melakukan pemeriksaan secara mandiri di kemudian hari.

**Kata kunci:** edukasi; kanker serviks; mandiri; *Pap smear*.

**Abstract:** *Pap smear* is secondary prevention of cervical cancer. Community knowledge about *Pap smear*, its benefits and implementation techniques are essential as the basis for making decisions to carry out examinations. This makes this service necessary. Purpose: To educate about *Pap smear* as an effort to increase public enthusiasm for self-examination. Methods: Counseling on what and how *Pap smears*, benefits, examination techniques, and periodic examination times. Respondents were asked to fill out a questionnaire before and after presentation the material, to know how much increased absorption of the material and the respondent's desire to do *Pap smear* independently. Respondents were 25 mothers in one hamlet. Results: the improvements were obtained: respondents who wished to have *Pap smears* from 56% (14/25) to 100%, and 100% of respondents knew when to take regular examination after presentation. Respondents who are afraid of *Pap smear* results from 28% (7/25) to 0%. As many as 8% (2/25) of the respondents didn't know where the *Pap smear* examination was carried out, and 4% (1/25) were unsure, being 100% aware of the place where it was carried out. Conclusion: *Pap smear* counseling increases the enthusiasm for independent examinations in the future.

**Keywords:** education; cervical cancer; independent; *Pap smear*.



**Article History:**

Received: 18-07-2021

Revised : 26-07-2021

Accepted: 27-07-2021

Online : 30-07-2021



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. Pendahuluan

Kanker serviks menduduki peringkat tertinggi dari jenis kanker yang diderita perempuan di Indonesia. Setiap tahun tercatat sekitar 15.000 kasus kanker serviks di Indonesia (Mariana, 2019). *Pap smear* merupakan upaya pencegahan sekunder pada kanker serviks, sedangkan pencegahan primer dengan pemberian vaksinasi (Andrijono, 2016).

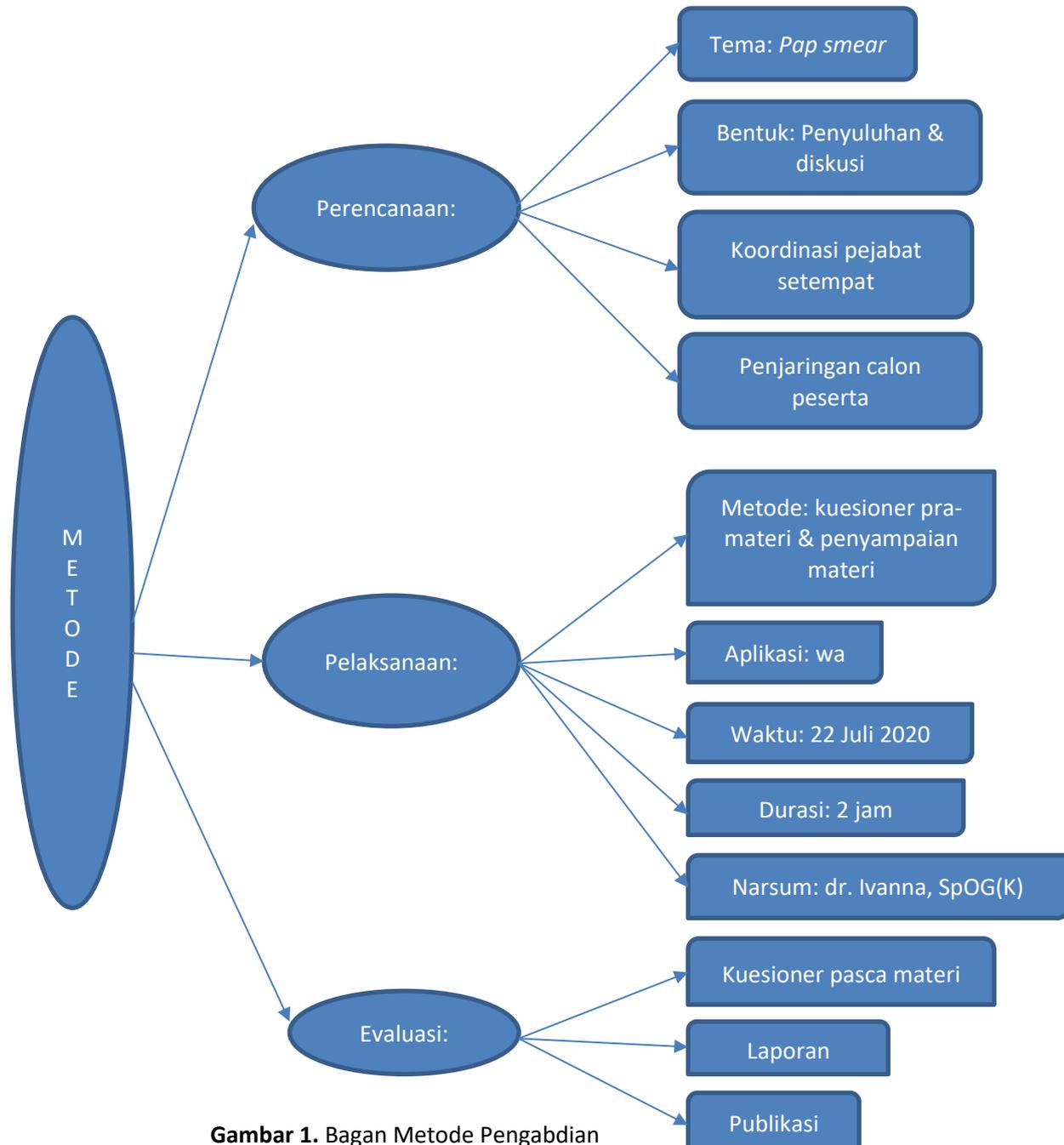
Upaya pencegahan kanker serviks dengan pemberian vaksinasi yang telah dilakukan di beberapa negara Barat berhasil menurunkan 65% kasus dalam kurun waktu 40 tahun (Torre et al., 2015). Mariana mendapatkan prevalensi masyarakat yang pernah melakukan pemeriksaan *Pap smear* baru sekitar 31,70% (Mariana, 2019).

Berdasarkan informasi yang didapatkan saat pertemuan rutin di Dusun Sleman III Triharjo Sleman, terdapat warga dengan riwayat penyakit keluarga menderita kanker serviks. Kebanyakan warga mengaku belum pernah melakukan pemeriksaan *Pap smear*. Berdasarkan informasi tersebut diputuskan untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan tema pemeriksaan *Pap smear*, manfaat dan teknik pelaksanaannya di Dusun Sleman III Triharjo Sleman sebagai mitra pengabdian.

Bentuk pengabdian selain penyuluhan direncanakan dilanjutkan dengan pemeriksaan *Pap smear* pada masyarakat yang bersedia sebagai responden. Kondisi pandemi tidak memungkinkan pemeriksaan tersebut dilakukan. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah dengan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan antusiasme masyarakat melakukan pemeriksaan *Pap smear* secara mandiri di kemudian hari.

## B. Metode Pelaksanaan

Pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Adapun metode yang digunakan terlihat pada gambar 1 bagan di bawah ini.



Gambar 1. Bagan Metode Pengabdian

Perencanaan kegiatan dengan melakukan koordinasi tim pengabdian tentang: tema, bentuk, koordinasi pejabat setempat dan penjaringan calon peserta pengabdian. Berdasarkan masalah yang didapatkan dari tempat mitra, yaitu mengenai masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang

pemeriksaan *Pap smear*, maka diputuskan tema pengabdian mengenai pemeriksaan *Pap smear*. Bentuk pengabdian direncanakan berupa penyuluhan dengan materi tentang *Pap smear* yang akan disampaikan oleh nara sumber yang ahli dalam bidangnya. Diskusi dan tanya jawab dengan peserta pengabdian dilakukan setelah penyampaian materi selesai. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan di Kartosuro dengan bentuk kegiatan berupa penyuluhan, dengan istilah *talkshow* dan *brainstorming* (Winarni & Suratih, 2020). Demikian juga dengan pengabdian yang dilakukan di Susoh Aceh, bentuk kegiatan pengabdian berupa penyuluhan pemeriksaan *Pap smear*. Yang membedakan dengan pengabdian di Susoh Aceh, peserta dikhususkan pada wanita usia subur (Andika et al., 2020). Untuk terlaksananya pengabdian dengan baik, dilakukan koordinasi tim pengabdian dengan pejabat setempat, dilanjutkan penjangkaran calon peserta pengabdian.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada tanggal 22 Juli 2020, dengan durasi dua jam, melalui aplikasi *whatsapp* (wa). Media sosial ini dipilih oleh karena dalam kondisi pandemi tidak diijinkan melakukan kegiatan dengan kerumunan/berkumpul.



**Gambar 2.** Peserta pengabdian antusias menyimak materi dari narasumber.

Yang membedakan dengan penyuluhan yang dilakukan di Kartosuro, penyampaian materi disertai dengan leaflet dan pemutaran video (Winarni & Suratih, 2020). Peserta pengabdian adalah ibu-ibu warga masyarakat Dusun Sleman III Triharjo Sleman diharapkan cukup akrab berkomunikasi dengan wa. Sebelum penyampaian materi dilakukan, peserta pengabdian diminta mengisi kuesioner yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian.

Materi pengabdian mengenai apa dan bagaimana *Pap smear*, manfaat, teknik pemeriksaan, dan waktu pemeriksaan secara berkala. Narasumber dalam pengabdian ini sekaligus sebagai tim pengabdian, yaitu: dr. Ivanna Beru Brahmana, SpOG(K).



**Gambar 3.** Narasumber dan materi penyuluhan.

Bentuk kegiatan penyuluhan dengan pretes dan postes dan materi tentang pengenalan pengertian kanker serviks, penyebab, gejala dan tanda, pengobatan dari kanker serviks, dan mengenai *Pap Smear*

sebagai skrining awal dari kanker serviks juga merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan di Jambi (Herlambang, Erny Kusdiya, 2016).

Evaluasi pasca pengabdian dengan memberikan kuesioner yang diisi kembali oleh peserta pengabdian. Kuesioner pasca pengabdian digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman peserta pengabdian terhadap materi yang disampaikan. Laporan dan publikasi disusun oleh tim pengabdian untuk kelengkapan pelaksanaan pengabdian ini.

### C. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian berhasil dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2020 selama durasi dua jam, dengan menggunakan aplikasi wa. Kuesioner pra-materi yang diisi oleh peserta pengabdian ditampilkan pada tabel 1 dan tabel 2 berikut ini.

**Tabel 1.** Karakteristik Peserta Pengabdian

Karakteristik	Klasifikasi	n	%
Umur (n=25)	<20 tahun	0	0
	20-35 tahun	5	20
	36-50 tahun	14	56
	>51 tahun	6	24
Pendidikan (n=25)	SD - SMP	2	8
	SMA	15	60
	PT	8	32
Pekerjaan (n=25)	Ibu Rumah Tangga	14	56
	AS	6	24
	Swasta	3	12
	Wiraswasta	2	8
Jumlah anak (n=25)	1-2	17	68
	3	5	20
	4	3	12

Tabel 1 menunjukkan karakteristik peserta pengabdian. Peserta pengabdian terbanyak berusia antara 36-50 tahun sebanyak 56% (14/25), diikuti usia >51 tahun sebanyak 24% (6/25), dan 20-35 tahun 20% (5/25). Tidak terdapat peserta pengabdian berusia di bawah 20 tahun. Hal ini sejalan dengan pengabdian di Mojokerto dimana peserta terbanyak yang berkisar usia hingga 40 tahun sebanyak 34% (Nurhayati, 2020). Demikian juga dengan pengabdian yang dilakukan di Kartosuro, peserta terbanyak 45,5% (36/79) berusia antara 36-45 tahun (Winarni & Suratih, 2020).

Pendidikan peserta pengabdian terbanyak adalah SMA sebanyak 60% (15/25), diikuti perguruan tinggi 32% (8/25), dan SD-SMP 8% (2/25). Pekerjaan peserta pengabdian terbanyak adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 56% (14/25), diikuti ASN 24% (6/25), swasta 12% (3/25), dan wiraswasta 8% (2/25). Berdasarkan jumlah anak, peserta pengabdian terbanyak mempunyai 1-2 anak sebanyak 68% (17/25), diikuti beranak 3 sebanyak 20% (5/25), dan 4 anak sebesar 12% (3/25). Pendidikan SMA sebagai peserta terbanyak 56,3% (36/64) dan pekerjaan peserta terbanyak adalah ibu rumah tangga 57,8% (37/64) juga sejalan dengan penelitian oleh Batu (Batu et al., 2020).

Tabel 2 menunjukkan tabulasi jawaban peserta pengabdian terhadap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

**Tabel 2.** Tabulasi Jawaban Peserta Pengabdian

	Identifikasi	Jawaban	Jumlah	%
1	Riwayat <i>Pap smear</i> (n=25)	Ya	14	56.0
		Tidak	11	44.0
2	Hasil <i>Pap smear</i> (n=14)	Normal	14	100.0
		Abnormal	0	0.0
3	RPK kanker serviks (n=25)	Ya	1	4.0
		Tidak	24	96.0
4	Takut <i>Pap smear</i> karena takut hasil (n=25)	Ya	7	28.0
		Tidak	18	72.0
		Ragu-ragu	0	0.0
5	Tidak tahu tempat <i>Pap smear</i> (n=25)	Ya	2	8.0
		Tidak	22	88.0
		Ragu-ragu	1	4.0
6	Malu posisi pemeriksaan <i>Pap smear</i> (n=25)	Ya	4	16.0
		Tidak	17	68.0
		Ragu-ragu	4	16.0
7	Periksa <i>Pap smear</i> butuh waktu lama (n=25)	Ya	3	12.0
		Tidak	18	72.0
		Ragu-ragu	4	16.0
8	Sakit saat di <i>Pap smear</i> (n=25)	Ya	2	8.0
		Tidak	16	64.0
		Ragu-ragu	7	28.0
9	Suami tidak mengizinkan (n=25)	Ya	0	0.0
		Tidak	24	96.0
		Ragu-ragu	1	4.0
10	Yang memeriksa <i>Pap smear</i> lebih banyak laki-laki (n=25)	Ya	3	12.0
		Tidak	14	56.0
		Ragu-ragu	8	32.0
11	Memiliki kepentingan lain daripada melakukan <i>Pap smear</i> (n=25)	Ya	1	4.0
		Tidak	22	88.0
		Ragu-ragu	2	8.0
12	Terlalu tua periksa <i>Pap smear</i> (n=25)	Ya	3	12.0
		Tidak	21	84.0
		Ragu-ragu	1	4.0
13	Tidak ada pusat kesehatan yang dekat untuk periksa <i>Pap smear</i> (n=25)	Ya	1	4.0
		Tidak	23	92.0
		Ragu-ragu	1	4.0
14	<i>Pap smear</i> tidak dapat mencegah bila takdir kena kanker serviks (n=25)	Ya	4	16.0
		Tidak	17	68.0
		Ragu-ragu	4	16.0
15	Lebih suka diperiksa dokter wanita saat <i>Pap smear</i> (n=25)	Ya	24	96.0
		Tidak	1	4.0
		Ragu-ragu	0	0.0
16	Bila bayar, tidak ingin periksa <i>Pap smear</i> (n=25)	Ya	3	12.0
		Tidak	12	48.0
		Ragu-ragu	10	40.0
17		Ya	1	4.0



	Takut tidak bisa menjelaskan pada suami, kenapa periksa <i>Pap smear</i> (n=25)	Tidak	22	88.0
		Ragu-ragu	2	8.0
		Ya	1	4.0
18	Orang lain menilai negatif, bila periksa <i>Pap smear</i> (n=25)	Tidak	22	88.0
		Ragu-ragu	2	8.0

Adanya warga yang mempunyai riwayat penyakit keluarga menderita kanker serviks dan warga masyarakat yang mempunyai riwayat pernah melakukan pemeriksaan *Pap smear* sekitar 56% (14/25), maka pemeriksaan *Pap smear* dipandang perlu untuk disampaikan sebagai materi penyuluhan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mariana di mana masyarakat yang telah melakukan pemeriksaan *Pap smear* sebesar 31,70% (Mariana, 2019). Yang cukup menggembirakan, 100% peserta pengabdian yang pernah melakukan *Pap smear* mendapatkan hasil normal. Warga mitra pengabdian ini masih lebih banyak yang pernah melakukan pemeriksaan *Pap smear* dibandingkan dengan responden di Bantul di mana hanya 18% (16/90) responden yang pernah melakukan pemeriksaan *Pap smear* (Kusumaningrum et al., 2017). Hal ini kemungkinan sejalan dengan karakteristik pendidikan peserta di mana pada pengabdian ini kebanyakan adalah berpendidikan SMA dan perguruan tinggi, sedangkan responden di Bantul 80% (72/90) peserta berpendidikan dasar (Kusumaningrum et al., 2017).

Adapun alasan tidak melakukan *Pap smear* karena takut terhadap hasil *Pap smear* sebanyak 28% (7/25). Dengan demikian terdapat 16% (4/25) peserta pengabdian yang belum pernah melakukan pemeriksaan *Pap smear* sebelumnya, walaupun tidak mempunyai alasan takut terhadap hasil yang mungkin diperoleh.

Peserta yang mengaku tidak melakukan *Pap smear* karena tidak tahu di mana tempat yang melayani pemeriksaan *Pap smear* sebanyak 8% (2/25) dan yang ragu-ragu sebanyak 4% (1/25). Dengan demikian terdapat 32% (8/25) peserta yang mengetahui tempat pemeriksaan *Pap smear* namun tidak melakukan pemeriksaan *Pap smear*. Hal ini kemungkinan berhubungan dengan respon peserta terhadap penilaian tidak adanya tempat pelayanan yang dekat dengan rumah mereka sebesar 4% (1/25) dan ragu-ragu 4% (1/25). Hal ini berarti terdapat 36% (9/25) peserta yang merasa tempat pelayanan pemeriksaan *Pap smear* dekat rumah, namun tetap tidak melakukan pemeriksaan.

Peserta yang malu terhadap posisi pemeriksaan *Pap smear* sebanyak 16% (4/25) dan ragu-ragu 16% (4/25). Dengan demikian terdapat 12% (3/25) peserta pengabdian yang tidak memperlakukan tentang cara pemeriksaan, namun tidak memeriksakan diri. Rasa malu terhadap posisi tersebut, kemungkinan berhubungan dengan pendapat peserta bahwa yang memeriksa *Pap smear* lebih banyak laki-laki sebanyak 12% (3/25) dan ragu-ragu 32% (8/25). Pernyataan ini didukung oleh pendapat 96% (24/25) peserta senang diperiksa oleh dokter wanita.

Peserta yang menilai bahwa pemeriksaan *Pap smear* akan menimbulkan rasa sakit sebesar 8% (2/25) dan ragu-ragu 28% (7/25). Dengan demikian yang menilai tidak menimbulkan rasa sakit, namun tidak memeriksakan diri sebesar 8% (2/25). Hampir seluruh peserta menyatakan suami mengizinkan melakukan pemeriksaan *Pap smear*. Walaupun demikian terdapat 4% (1/25) dan ragu-ragu 8% (2/25) peserta yang merasa tidak mampu menjelaskan alasan mengapa harus melakukan pemeriksaan *Pap smear* pada suaminya. Hal ini berbeda dengan penelitian di mana tidak adanya dukungan keluarga untuk melakukan pemeriksaan *Pap smear* lebih banyak daripada yang mendapat dukungan, 73,5% (86/117) dibanding 26,5% (31/117) (Febrianti. & Wahidin., 2020). Bahkan ada yang takut dinilai negatif oleh orang lain bila melakukan pemeriksaan *Pap smear* sebanyak 4% (1/25) dan ragu-ragu 8% (2/25).

Hal ini kemungkinan berhubungan dengan pendapat peserta yang merasa sudah tua melakukan *Pap smear* sebesar 12% (3/25) dan ragu-ragu 4% (1/25).

Sebanyak 12% (3/25) dan ragu-ragu 16% (4/25) peserta pengabdian yang menilai pemeriksaan *Pap smear* membutuhkan waktu lama. Hal ini sejalan dengan alasan merasa mempunyai kepentingan lain yang lebih diutamakan daripada melakukan pemeriksaan *Pap smear* sebanyak 4% (1/25) dan ragu-ragu 8% (2/25).

Bahkan terdapat pendapat peserta yang merasa apabila sudah menjadi takdirnya menderita kanker serviks, maka pemeriksaan *Pap smear* tidak bisa mencegahnya sebesar 16% (4/25) dan ragu-ragu 16% (4/25). Selain itu juga peserta berpendapat tidak mau melakukan *Pap smear* bila harus membayar disampaikan oleh 12% (3/25) dan ragu-ragu 40% (10/25). Dengan demikian 56% (14/25) peserta pengabdian yang sudah melakukan pemeriksaan *Pap smear* memang setuju membayar secara mandiri.

Secara umum pengisian kuesioner berjalan lancar. Peserta pengabdian antusias memberikan pendapat mereka dalam kuesioner tersebut. Pelaksanaan pengabdian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Materi disampaikan dengan menggunakan media sosial wa, di mana narasumber mengirimkan *power point* yang didukung dengan rekaman suara pada setiap *slide* materi. Dengan demikian diharapkan peserta lebih mudah memahamai materi yang disampaikan.

Peserta pengabdian antusias mengikuti informasi yang disampaikan oleh narasumber, terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta melalui *chatting* wa. Walaupun tidak bisa bertatap muka secara langsung, namun alokasi waktu selama dua jam serasa cepat berlalu. Hampir seluruh peserta merasa puas dengan penjelasan yang telah disampaikan oleh narasumber. Hal ini terbukti dengan antusiasnya peserta pengabdian mengisi kuesioner pasca penyampaian materi.

Pasca penyampaian materi, 100% peserta berkeinginan melakukan pemeriksaan *Pap smear*, yang sebelumnya hanya 56% (14/25) dan 100% mengetahui kapan waktu yang diperlukan untuk pemeriksaan berkala. Peserta pengabdian yang takut terhadap hasil *Pap Smear* dari 28% (7/25) menjadi 0%. Sebanyak 8% (2/25) peserta tidak mengetahui tempat dilakukan pemeriksaan *Pap Smear* dan 4% (1/25) ragu-ragu, menjadi 100% mengetahui tempat pelaksanaan pemeriksaan tersebut. Dengan demikian diharapkan setelah penyuluhan ini, antusiasme masyarakat melakukan pemeriksaan *Pap smear* secara mandiri akan meningkat.

Kendala yang dialami dalam pengabdian ini adalah batalnya pengambilan sampel *Pap smear* secara gratis pada peserta pengabdian yang bersedia. Hal ini dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan di masa pandemi ini. Apalagi mengingat peserta pengabdian sebagian besar (80% = 20/25) berusia >36 tahun. Pengabdian di Mojokerto bisa dilakukan pemeriksaan *Pap smear* atau IVA, dengan hasil sebagian besar peserta 63% (36/58) mengalami peradangan non spesifik (Nurhayati, 2020). Demikian juga pengabdian di Karanganyar, selain penyuluhan juga bisa melakukan pemeriksaan *Pap smear* secara gratis bagi peserta (Rosyidah et al., 2021). Hal yang berbeda yakni pengabdian di Lampung Utara, penyuluhan pemeriksaa *Pap smear* dilakukan pada tenaga kesehatan, di mana dilanjutkan dengan memberikan pelatihan pengambilan sampel *Pap smear*. Pengabdian diakhiri dengan melakukan pemeriksaan *Pap smear* pada peserta yang sudah menyatakan kesediaannya (Muhartono et al., 2016). Pengabdian dengan melakukan pemeriksaan *Pap smear* pada peserta juga dilakukan di Mataram. Yang membedakan pada pengabdian di Mataram ini, peserta yang diikutsertakan adalah peserta yang mempunyai faktor risiko kanker serviks (Padauleng et al., 2018).

Secara umum dapat dikatakan pengabdian berjalan baik dan diminati peserta terbukti dengan peserta bersemangat berdiskusi pada sesi tanya jawab. Peserta menyadari kondisi pandemi yang sedang berlangsung, sehingga walaupun pemeriksaan *Pap smear* untuk sementara belum bisa dilaksanakan, peserta tidak terlalu kecewa. Pengabdian di Susoh Aceh yang sejak awal bentuk kegiatan

dengan penyuluhan pun dapat diterima dengan baik oleh peserta (Andika et al., 2020). Pengabdian serupa juga dilakukan di Banyumas, yakni dengan memberikan penyuluhan, yang membedakan adalah penyuluhan tidak hanya mengenai materi pemeriksaan *Pap smear* namun juga dengan pemeriksaan IVA (Riani & Ambarwati, 2020). Pengabdian masyarakat selain memberikan penyuluhan, juga melakukan pemeriksaan *Pap smear* dan IVA juga dilakukan di Makassar (Ahmad M., As'ad S., 2021).

#### D. Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan pengabdian ini adalah: penyuluhan *Pap Smear* meningkatkan antusiasme masyarakat melakukan pemeriksaan secara mandiri. Seluruh peserta (100%) berkeinginan melakukan pemeriksaan *Pap smear*, yang sebelumnya hanya 56% (14/25) dan mengetahui kapan waktu yang diperlukan untuk pemeriksaan berkala.

Kami sebagai pengabdian menyarankan penyuluhan-penyuluhan serupa tetap dilakukan secara berkesinambungan. Dengan demikian kesadaran masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan sekunder terhadap kanker serviks meningkat. Suatu saat diharapkan pengabdian dapat dilanjutkan dengan upaya peningkatan pencegahan primer kanker serviks dengan pemberian vaksinasi. Dengan demikian penurunan kejadian kanker serviks seperti di negara Barat bisa terjadi juga di Indonesia.

#### Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya pada LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendanai pengabdian ini.

#### Referensi

- Ahmad M., As'ad S., A. S. (2021). Peningkatan Kesehatan dan Akses Screening Awal Kanker Serviks Mardiana. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 297–302.
- Andika, F., Safitri, F., & Safira, A. (2020). Di Desa Baharu Kecamatan Susoh Education on Papsmear Examination in Women of Childbearing Age in the New Village of Susoh Sub-District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan) Universitas Ubudiyah Indonesia*, 2(2), 79–83.
- Andrijono. (2016). *Kanker Serviks* (5th ed.). Badan Penerbit FKUI.
- Batu, R. L., Tarigan, Y. N., Oktavia, Daulay, N. A. F., Lubis, T. H., Ginting, L., Silaen, H., & Hasibuan, M. T. D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Servik. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 381–386.
- Febrianti., R., & Wahidin., M. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur Di Poliklinik Kebidanan. *BEMJ*, 3(1).
- Herlambang, Erny Kusdiya, M. M. I. (2016). Peningkatan Pengetahuan Wanita Tentang Kanker Serviks dan Pemeriksaan Pap Smear sebagai Skrining Awal. *Jurnal Medic*, 1, 82–85.
- Kusumaningrum, A. R., Tyastuti, S., & Widyasih, H. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur di Dusun Pancuran Bantul Tahun 2017. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 13(2), 105–109. <https://doi.org/10.29238/jtk.v13i2.18>
- Mariana, R. (2019). Strategi Komunikasi Deteksi Dini Kanker Serviks. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.29313/mediator.v12i1.4091>
- Muhartono, Saftarina, F., & Windarti, I. (2016). Pelatihan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pap Smear Di Kotabumi Lampung Utara. *JPM Ruwa Jurai*, 2(1).
- Nurhayati, N. (2020). Deteksi Dini Ca . Cerviks melalui Metode PAP Smear / IVA dan Pemberian KIE bagi Wanita Usia Subur Warga Desa TambakAgung-. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, 340–348.
- Padauleng, N., Djannah, F., & Prihatina, L. M. (2018). Skrining Kanker Serviks Pada Wanita Dengan Faktor Risiko Di Kota Mataram. *Prosiding PKM-CSR Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility*, 1, 1859–1867.
- Riani, E. N., & Ambarwati, D. (2020). Early Detection Kanker Serviks Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Hidup Perempuan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 144.

<https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.1883>

- Rosyidah, D. U., Farmakologi, D., Kedokteran, F., Surakarta, U. M., Devi, K., & Rosyidah, U. (2021). Knowledge Improvement of Cervical Cancer and Early Detection With Papsmear Test. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.23917/jpmm.v1i1.266>
- Torre, L. A., Bray, F., Siegel, R. L., Ferlay, J., Lortet-Tieulent, J., & Jemal, A. (2015). Global cancer statistics, 2012. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 65(2), 87–108. <https://doi.org/10.3322/caac.21262>
- Winarni, W., & Suratih, K. (2020). Mengenal Lebih Dini Kanker Leher Rahim Bersama Forum Kajian Dan Komunikasi Muslimah. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 186. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i2.569>